

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Dalam paparan data yang disajikan bertujuan untuk menguraikan data pokok terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dari semua tangkai penelitian yang ada baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau informasi yang bersangkutan dan terlibat langsung di dalamnya, dengan fokus penelitian: Bagaimana peran guru fikih pada pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri, Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri, dan Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri. Hasil dari penelitian yang diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Peran Guru Fikih pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Dalam sebuah pembelajaran guru memegang peranan yang penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di lembaga formal maupun nonformal. Apalagi dalam konteks pendidikan islam yang dituntut untuk menguasai materi atau pengetahuan saja, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai moral dan spiritual islam dengan harapan dapat menjadikan teladan bagi peserta didik untuk berperilaku baik. Maka dari itu, peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing,

pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. dengan kemampuan itu, guru dapat menjalankan perannya yang kompleks.

Berangkat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru fikih dan peserta didik pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri, ada beberapa peran guru fikih dalam pembelajaran fikih, diantaranya sebagai berikut:

a. Peran guru fikih sebagai pendidik

Peran guru fikih sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam seperti di Madrasah Tsanawiyah, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar fiqih, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Jadi, dalam pembelajaran fikih bentuk saya memberi tauladan atau contoh kedisiplinan kepada peserta didik dapat berupa tidak terlambat masuk kelas, lalu ketika pembelajaran di kelas berlangsung, saya tidak tidur, dan saya juga memberi nasihat bagaimana cara peserta didik memperlakukan guru seperti menegur anak ketika ada yang ramai. Selain itu, ada yang terpenting yaitu dapat membatasi diri saya sebagai seorang guru dalam kata lain tidak se-enaknya sendiri agar pantas di contoh anak-anak. Dari hal tersebut otomatis peserta didik akan mencontoh dengan sendirinya. Untuk mengajarkan dalam kehidupan nyata disini ada kegiatan jama'ah, saya biasanya ikut mengkondisikan anak-anak dan mengikuti kegiatan jama'ah guna mengaplikasikan materi fikih bersama anak-anak. lalu juga ada absen sholat.”⁷³

⁷³ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Pramitra Akbar sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Ketika masuk kelas bu arina selalu tepat waktu, pernah terlambat tapi pasti diberi tugas dan diberi tahu kalau tidak bisa masuk kelas biasanya kalau ada acara. Terus bu arina juga sering mengobrak-obrak teman-teman dan mengajak untuk sholat berjamaah bersama.”⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai pendidik dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien yaitu memberikan teladan dalam sikap dan perilaku contohnya guru fikih tepat waktu ketika masuk kelas, tidak tidur ketika pembelajaran di kelas berlangsung, dan memberikan nasehat kepada peserta didik cara memberlakukan guru dengan baik serta mengkondisikan kegiatan jama'ah dan mengikuti kegiatan sholat jama'ah bersama peserta didik.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih disana masuk kelas tepat waktu ketika telah masuk waktu pembelajaran, beliau juga tidak tidur di kelas dan mengingatkan peserta didik jika ada yang ramai, serta mengikuti kegiatan jama'ah dengan mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu.⁷⁵

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, terdapat absen sholat yang digunakan untuk mengabsen kehadiran peserta didik dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan observasi dan studi dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Raihan Pramitra Akbar, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

⁷⁵ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

“Jadi, persiapan mengajar setidaknya saya mengetahui bab apa yang akan saya ajarkan. Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas biasanya saya memilih metode yang sesuai dengan kondisi anak-anak dan metode yang sesuai dengan materi fiqih kelas VIII yaitu ceramah, pernah menggunakan gambar tapi jarang sekali karena saya rasa seperti anak kecil dan mereka banyak yang tidak suka.”⁷⁷
Hal yang sama juga disampaikan oleh Sayda Ashfa Maulida sebagai

peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Saya lebih suka bu arina menjelaskan materi dengan rinci seperti bercerita karena saya rasa lebih memahami materi dan bisa sambil ditanya-tanya sama bu arina. Teman-teman juga lebih memperhatikan dan biasanya juga ada yang tanya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai pengajar dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu mempersiapkan materi pengajaran dengan mengetahui dan memahami bab yang akan diajarkan. Selain itu, memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan dipelajari yaitu ceramah.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih disana mengetahui dan menguasai materi yang akan diajarkan. Walaupun guru fikih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi fikih tetapi peserta didik sangat memperhatikan penjelasan guru dan aktif untuk bertanya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Sayda Ashfa Maulida, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

⁷⁹ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

sebagai pengajar yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan mengetahui dan memahami bab yang akan diajarkan terlebih dahulu dan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yaitu ceramah.

c. Peran guru fikih sebagai fasilitator

Peran guru fikih sebagai fasilitator adalah dapat menunjukkan sumber belajar kepada peserta didik yang digunakan untuk memahami materi pembelajaran dan memberikan layanan untuk kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran saya mempersilahkan anak-anak untuk bertanya untuk memfasilitasi anak-anak yang masih belum paham mengenai materi lalu kalau sudah untuk lebih memahami materi pembelajaran. Saya biasanya menunjukkan beberapa referensi buku pembelajaran fikih lalu anak-anak saya beri tugas kepada anak-anak dan mencari di referensi buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Pernah juga saya suruh mencari di kitab yang dipelajari di pondok, seperti taqrib atau mabadi fikih atau yang lainnya. Soalnya anak-anak di pondok juga mempelajari kitab fikih jadi saya memanfaatkan referensi yang ada. memang anak-anak masih bingung atau tidak menemukan jawaban, maka saya akan memberikan jawabannya.”⁸⁰

Senada dengan hasil wawancara bersama Sakapandia Denta

Ramadhan sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Seringnya teman-teman ramai tapi untuk membahas masalah fikih yang sedang dipelajari seperti bertanya atau menjawab tapi keadaan kelas biasanya masih kondusif jadi saya nyaman dengan keadaan kelas yang seperti itu bukan ramai yang membahas selain pelajaran.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

Untuk tugas bu Arina juga pernah disuruh mencari jawabannya di perpustakaan sekolah.”⁸¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai fasilitator dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu menunjukkan referensi sumber belajar yang digunakan untuk menambah pengetahuan dalam pembelajaran fikih kepada peserta didik. Kemudian peserta didik akan mencari sumber belajar tersebut untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu juga guru memberikan layanan berupa membuka sesi tanya jawab dan membahas tentang masalah fikih.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih untuk memberikan pemahaman terkait materi fikih juga menyarankan sumber belajar yang lain seperti kitab mabadi fikih, fathul qorib dan lain-lain untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran fikih.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai fasilitator dengan mampu menunjukkan sumber belajar menyarankan sumber belajar yang lain seperti buku di perpustakaan sekolah atau kitab mabadi fikih, taqrib dan lain-lain untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran fikih. Dan juga guru

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Sakapandia Denta Ramadhan, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

⁸² Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

memberikan layanan untuk kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

d. Peran guru fikih sebagai pembimbing

Peran guru fikih sebagai pembimbing adalah sosok yang memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Pernah ada anak yang sulit paham perbedaan shodaqoh, hibah, dan infaq tapi dia diam saja sampai waktu ulangan harian memperoleh nilai yang kurang bagus. Lalu saya panggil anak itu trus saya tanya dan saya jelaskan lagi beserta contoh kisah nyatanya. Lalu saya motivasi kalau belum paham tanya saja kepada saya seperti itu. Lalu saya tawarkan remidi kemudian nilainya sudah bagus.”⁸³

Selain memotivasi dalam pembelajaran guru fikih juga membantu memotivasi peserta didik yang mengalami kesulitan pribadi atau sosial. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Untuk masalah pribadi, kalau dia mau terbuka, ya saya kasih saran. Soalnya anakan ada yang tidak mau terbuka. Kadang ada anak yang murung, ya saya tanya ‘kenapa to nduk/le kok murung’ seperti itu. Jika masalah pribadi tetap tergantung pada anaknya, jika mau saya bantu ya saya bantu. Termasuk juga tentang materi pembelajaran.”⁸⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai pembimbing dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu membantu dan membimbing jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti

⁸³ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 09 April 2025.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

memotivasi peserta didik yang sulit memahami materi, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan pribadi maupun sosial guru fikih bertanya kepada peserta didik yang terlihat tidak bersemangat atau sedang mengalami masalah.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih disana memberi motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti memotivasi peserta didik yang sulit memahami materi,. Lalu, guru fikih menasehati anak yang memanjangkan kukunya untuk segera dipotong dengan sabar dan memberikan hadist tentang menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman beserta kesunnahan memotong kuku.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai pembimbing dengan membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memberikan pretest sebelum masuk kepada mater pembelajaran. Sedangkan untuk masalah pribadi maupun sosial contohnya seperti ketika dalam pembelajaran guru fikih menasehati peserta didik untuk memotong kuku dengan menambah hadist tentang menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman beserta kesunnahan memotong kuku karena peserta didik mengalami kesulitan pribadi yaitu kurangnya kesadaran akan kebersihan diri untuk memotong kuku yang sudah panjang.

⁸⁵ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

e. Peran guru fikih sebagai demonstrator

Demonstrasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru di depan siswa dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman pesan. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Kalau untuk praktek di kelas VIII sedikit, yang banyak praktek di kelas VII karena materi kelas VIII itu shodaqoh, hadiah, hibah cenderung ke banyak cerita, jadi bentuk prakteknya berupa cerita kisah nyata atau kisah sehari-hari dari materi tersebut.”⁸⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Angely Naila Saidah sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Pernah dulu praktek fiqih seperti sholat atau wudhu ketika kelas VII. Kalau kelas VIII sekarang bu arina sudah tidak pernah praktek karena materinya tidak ada yang praktek-praktek. Biasanya hanya mencontohkan sesuai materi yang dipelajari saja.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai demonstrator dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien yaitu menunjukkan bagaimana caranya memahami materi bahan ajar dengan menceritakan kisah yang berhubungan dengan materi yang dipelajari seperti pada bab shodaqoh, hadiah dan hibah.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih memahamkan materi bahan ajar kepada peserta didik dengan cara menceritakan kisah yang

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Sayda Ashfa Maulida, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

berhubungan dengan materi seperti shodaqoh, hibah, dan hadiah. Guru fikih memberikan contoh cerita materi hadiah ketika zaman nabi yaitu ketika nabi memberikan hadiah baju besi kepada orang yahudi.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai demonstrator dengan menceritakan kisah pada zaman nabi yang berhubungan dengan materi fikih kelas VIII seperti shodaqoh, hibah dan hadiah.

f. Peran guru fikih sebagai pengelola

Mampu melaksanakan fungsi manajemen dalam proses pembelajaran akan membuat guru menjadi pengelola yang baik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Sebelum mengajar saya membuat RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), di awal tahun pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran, termasuk RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran). Walaupun pada proses pelaksanaan pembelajarannya ada sedikit yang tidak sesuai dengan RPP, tapi tetap membuat karena dibuat sebagai acuan ketika dikelas. Namanya masih RPP karena kelas 8 masih menggunakan kurikulum K-13.”⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai pengelola dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien yaitu guru fikih telah melakukan pengelolaan sebelum pembelajaran berlangsung dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar

⁸⁸ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

pembelajaran terlaksana dengan terstruktur, walaupun pelaksanaannya belum semua terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Di kelas VIII masih menggunakan K-13 jadi masih berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih mengelola pembelajaran fikih ketika di kelas dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru fikih datang tepat waktu dan membagi 2 jam pelajaran fikih yaitu 1 jam pelajaran untuk menjelaskan materi yang didalamnya terdapat sesi menjelaskan dan tanya jawab atau diskusi antara peserta didik dan guru. Dan yang 1 jam sisanya digunakan untuk mengerjakan tugas. Kemudian, pembelajaran selesai dengan tepat waktu.⁹⁰

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, terdapat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII. Di dalamnya memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup beserta estimasi waktunya dalam 2 jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan observasi, dan studi dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai pengelola dengan memnyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mengimplementasikan ke dalam pembelajaran sehingga memuat sesi

⁹⁰ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

menjelaskan materi, tanya jawab, dan mengerjakan tugas kemudian selesai dengan tepat waktu.

Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Nama Madrasah	: MTs Al Amien
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Sedekah, Hibah, dan Hadiah
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3 Pertemuan)
A. Kompetensi Inti	
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.	
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.	
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.	
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.	
B. Kompetensi Dasar	
1.2 Menghargai perintah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah.	
2.2 Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah	
3.2 Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	
4.2 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	
1.2.1 Memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai bersedekah, hibah dan memberikan hadiah dalam kehidupan sehari-hari	
2.2.1 Peserta didik memiliki sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang bersedekah, hibah dan memberi hadiah dalam kehidupan sehari-hari	
3.2.1 Menunjukkan tata cara infaq selain zakat berdasarkan syariat Islam.	
3.2.2 Melaksanakan tata cara sedekah, hibah dan hadiah berdasarkan syariat Islam.	
3.2.3 Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	
3.2.4 Menerangkan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	
3.2.5 Menunjukkan contoh sedekah, hibah dan hadiah	
4.2.1 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah dalam kehidupan sehari-hari	

Gambar tersebut merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII yang telah disusun oleh guru fikih sebagai bahan acuan pembelajaran.⁹¹

g. Peran guru fikih sebagai motivator

Sebagai guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membangkitkan minat peserta didik dan motivasi selalu terkait dengan kebutuhan dan kepentingan diri seseorang. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Biasanya saya membangun semangat anak-anak ya salah satunya dengan pujian jika ada anak yang mempunyai pencapaian baik dalam

⁹¹ Hasil Dokumen di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025

belajar. Kalaupun ada yang melakukan kesalahan ya saya terapkan punishment tapi tidak yang terlalu berat karena anak-anak cenderung tidak suka jika terlalu menyakiti fisik contohnya seperti berdiri didepan kelas terus kalau tidak masuk kelas waktu pelajaran saya ya saya alfa seperti itu. Setelah itu ya tetap saya beri semangat dengan menasehati seperti ‘ayo nak dikerjakan, yang lain bisa masak kamu tidak bisa’ seperti itu.”⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Pramitra Akbar sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Ketika pelajaran fikih, biasanya bu Arina memuji anak yang nilainya bagus dengan menceritakan anak tersebut di depan kelas saat menjelaskan materi. Saya pernah karena mendapat nilai yang bagus. Secara tidak langsung membuat saya termotivasi untuk mempertahankan nilai fikih walau sedikit malu karena di ceritakan di depan teman-teman saya. Kalau hukuman teman saya pernah berdiri di depan kelas karena terlambat masuk kelas ketika pelajaran bu Arina.”⁹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai motivator dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu guru fikih memberikan pujian jika ada anak yang memiliki pencapaian yang bagus dalam pembelajaran seperti nilai yang bagus, memberikan hukuman jika ada yang melanggar peraturan, dan memberikan dorongan motivasi untuk terus mengerjakan tugas.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih memberikan pujian kepada peserta didik Raihan Pramitra Akbar yang dipuji karena nilainya bagus dan diceritakan di depan kelas. Ada juga yang terkena hukuman karena terlambat masuk kelas dan dihukum berdiri didepan kelas.⁹⁴

⁹² Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Raihan Pramitra Akbar, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

⁹⁴ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai motivator yaitu guru fikih memberikan pujian jika ada anak yang memiliki pencapaian yang bagus dalam pembelajaran seperti nilai yang bagus, memberikan hukuman yang tidak berlebihan jika ada yang melanggar peraturan, dan memberikan dorongan motivasi untuk terus mengerjakan tugas.

h. Peran guru fikih sebagai evaluator

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik penting untuk diketahui oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui nilai anak juga bertujuan untuk mengukur seberapa banyak materi yang telah peserta didik pahami dimateri yang sudah dipelajari dan memahami tentang materi yang dipelajari, selain itu juga. Selain itu juga mengevaluasi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Jadi, untuk mengukur pengetahuan peserta didik saya juga melakukan penilaian berupa ulangan harian. Setiap subtema biasanya saya ambil nilai. Lalu di madrasah juga ada UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester). Lalu, juga ada penilaian keterampilan biasanya saya ambil dari keaktifan peserta didik yaitu seberapa sering peserta didik bertanya ketika diskusi dalam pembelajaran. Untuk penilaian sikap saya ambil dari sopan santun kepada guru dan disiplin mengikuti pelajaran fikih.”⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Pramitra Akbar sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

“Ketika pelajaran fiqih biasanya ada ulangan harian setiap akhir bab lalu ketika UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester). Jika nilainya masih jelek biasanya guru akan memberitahu terus diadakan remedi agar nilai bagus.”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai evaluator dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu memberikan penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik meliputi penilaian pengetahuan, ketrampilan, sikap. Penilaian pengetahuan bisa dari ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), dan UAS (Ulangan Akhir Semester).

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih melakukan penilaian pengetahuan yaitu subtema dan ulangan harian pada bab hibah, hadiah, dan shodaqoh. Kemudian guru fikih juga melakukan penilaian ketrampilan dengan mengamati peserta didik yang aktif bertanya dalam diskusi pembelajaran fikih. Untuk penilaian sikap guru fikih mengamati dan mengingatkan anak yang tidak mengikuti pelajaran dan anak yang tidak memakai kaos kaki.⁹⁷

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Raihan Pramitra Akbar, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

⁹⁷ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

Peran ini berkaitan dengan keahlian guru untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian, ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Sebelum mengajar saya biasanya mempersiapkan dengan mengambil materi tidak hanya dari LKS saja, tapi juga tetap mencari referensi dari kitab lain entah itu dari kitab fathul qorib dan fathul mu'in atau yang lainnya. Kitab-kitab itu untuk perbandingan karena di LKS pengarangnya juga bukan orang Nahdhlatul Ulama jadi kan beda mbak. Saya sering itu, dapat LKS pengarangnya bukan dari aliran NU atau Muhammadiyah tapi dari aliran Wahabi. Mereka kan beda alirannya dengan kita maka dari itu, kalau fikih saya perkaya dengan referensi lain.”⁹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai sumber belajar dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu guru fikih memperbanyak referensi yang berasal dari kitab-kitab salaf seperti fathul qorib atau fathul mu'in sebagai bentuk perbandingan materi fikih dengan buku pegangan peserta didik. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih menjelaskan materi fikih dengan beberapa referensi kitab dengan tujuan memperluas wawasan fikih dan guru fikih mampu menjawab pertanyaan peserta didik karena sudah memiliki persiapan materi fikih tersebut.¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹⁰⁰ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

Gambar 4.4 Referensi Sumber Belajar Guru Fikih



Berdasarkan hasil studi dokumentasi, terdapat sumber belajar yang dijadikan pedoman guru fikih yaitu buku LKS dan beberapa kitab seperti kitab fathul qorib dan fathul muin.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan observasi, dan studi dokumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai sumber belajar dengan memperbanyak referensi materi yang digunakan dalam pembelajaran selain LKS yaitu kitab fathul qorib dan fathul muin, dan lain-lain.

j. Peran guru fikih sebagai pengarah

Guru sebagai pengarah adalah peran guru yang bertugas memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan pribadi dengan cara yang efektif dan terarah. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

¹⁰¹ Hasil Dokumen di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025

“Untuk setiap tugas kelas VIII saya berikan ada yang dari buku siswa ada juga yang saya buat sendiri. Sebelum mengerjakan tugas saya arahkan dulu tugasnya lalu kalau sudah paham bisa dikerjakan. Jika ditengah-tengah ada yang bertanya lagi ya saya jelaskan lagi sampai dia paham akan tugasnya. Jika ada anak-anak sudah tidak ada yang bertanya biasanya saya keliling mengontrol pekerjaan anak-anak sambil membenarkan jika ada yang masih salah.”¹⁰²
Hal yang sama juga disampaikan Velita Rachma Putri sebagai peserta

didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Bu Arina memberi tugas kadang dari buku LKS kadang juga dibuatkan sendiri sama Bu Arina terus ditulis di buku tulis nanti langsung dikumpulkan. Jadi kalau mau tanya-tanya bisa langsung ke Bu Arina ssat masih di kelas. Soalnya Bu Arina tidak pernah memberi PR atau Pekerjaan Rumah.”¹⁰³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peran guru fikih sebagai pengarah dalam pembelajaran fikih di kelas VIII di MTs Al Amien yaitu memberikan arahan dalam mengerjakan tugas agar peserta didik dapat mengerjakan soal. Jika ada yang bertanya mengenai tugas yang diberikan, guru fikih akan menjelaskan lagi sampai peserta didik memahami tugasnya. Sedangkan kalau sudah tidak ada pertanyaan maka guru fikih berkeliling kelas untuk mengontrol peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih memberikan arahan cara mengerjakan tugas terlebih dahulu ketika memberikan tugas. Lalu menanyakan kepada peserta didik apakah sudah mengerti semua. Jika ada peserta didik yang belum memahami tugas, maka guru fikih akan

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Velita Rachma Putri, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025

menjelaskan lagi sampai peserta didik tersebut dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru fikih.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien berperan sebagai pengarah dengan merealisasikan dalam bentuk memberikan arahan dalam mengerjakan tugas. Jika ada peserta didik yang belum memahami tugas, maka guru fikih akan menjelaskan lagi sampai peserta didik tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru fikih dan berkeliling untuk mengontrol peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Gambar 4.5 Wawancara bersama guru fikih kelas VIII



Gambar tersebut merupakan wawancara bersama guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo mengenai Peran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih kelas VIII.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

¹⁰⁵ Hasil Dokumen, di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

2. Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al

Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Kekuatan pendorong atau rangsangan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna meningkatkan pengetahuan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan disebut juga motivasi belajar. Untuk mengukur tinggi atau rendah motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien dapat diukur dengan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

a. Hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil peserta didik dapat cerminkan dalam bentuk ambisi untuk memperoleh nilai yang terbaik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Sakapandia Denta Ramadhan sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Iya bu, saya mempunyai keinginan untuk mendapat nilai yang baik terutama di mata pelajaran fikih, buktinya saya sering mendapat nilai lebih dari 70. Jika nilainya jelek, saya berusaha dengan lebih memperhatikan pelajaran fikih di kelas dan akhirnya bisa bagus.”¹⁰⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Pramitra Akbar sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Saya pasti ingin memiliki nilai yang bagus pada saat pelajaran fikih. Dulu pernah saya mendapat nilai 60 tapi cuma beberapa kali saja. Lalu saya mau mencari kesalahan saya lali memperbaiki dan belajar lagi. Sekarang sudah menjadi 80 biasanya”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peserta didik kelas VIII mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil yang

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Sakapandia Denta Ramadhan, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Raihan Pramitra Akbar, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

dicerminkan dari keinginan untuk meraih nilai yang baik ketika pembelajaran fikih. Selain itu, mereka juga senantiasa mau memperbaiki jika memperoleh nilai yang tidak sesuai atau jelek dengan belajar dan lebih memperhatikan penjelasan guru.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama mengikuti diskusi sesuai materi yang dipelajari saat itu dan bertanya jika ada yang belum dipahami.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran fikih. Peserta didik berusaha memperoleh nilai yang bagus dengan memperhatikan penjelasan dari guru, mengikuti diskusi sesuai materi yang dipelajari saat itu dan bertanya jika ada yang belum dipahami.

b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana semangat dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas. Sebagaimana hasil wawancara bersama Sayda Ashfa Maulida sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Saya kalau waktu pelajaran fikih semangat poll bu karena cara mengajarnya seru di tengah-tengah pembelajaran di sela-selani dengan bercanda. Tapi tetap fokus dengan materi pembelajaran.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 06 Februari 2025

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Sayda Ashfa Maulida, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Angely Naila Saidah sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Saat pembelajaran fikih saya semangat karena pembelajarannya santai tapi ketika gurunya menjelaskan semuanya juga memperhatikan. Untuk tugas guru fikih jarang memberi PR tapi harus selesai hari itu. Dan saya juga mengerjakan dengan tepat waktu.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan dorongan peserta didik kelas VIII dapat dicerminkan dari semangat untuk mengikuti pelajaran fikih karena pembelajaran yang seru dengan santai tapi tetap fokus belajar. Selain itu, peserta didik juga mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa peserta didik memiliki semangat ketika memperhatikan penjelasan guru dan ketika mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Jika peserta didik masih kurang paham dengan tugas yang diberikan mereka akan bertanya kepada guru fikih sampai memahami tugasnya dan tepat waktu dalam mengumpulkannya.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII mempunyai semangat untuk mengikuti pelajaran fikih karena pembelajaran yang seru dan santai tapi tetap fokus belajar. Selain itu, peserta didik juga mengerjakan tugas dengan baik dengan bertanya jika peserta didik masih kurang paham dengan tugas yang

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Angely Naila Saidah, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

¹¹¹ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 06 Februari 2025

diberikan kepada guru fikih sampai memahami tugasnya dan tepat waktu dalam mengumpulkannya.

c. Harapan dan cita-cita masa depan

Cita-cita tersebut dapat dilihat dari adanya cita-cita yang ingin diraih oleh peserta didik di masa depan. Sebagaimana hasil wawancara bersama Sakapandia Denta Ramadhan sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Saya mempunyai cita-cita menjadi pemain sepak bola bu. Saya akan terus berusaha meningkatkan keterampilan saya dalam bermain sepak bola. Tapi pelajaran fikih bagi saya juga sangat penting di masa depan karena ilmu yang membahas tentang agama.”¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Pramitra Akbar sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Kalau saya bercita-cita menjadi programers lalu sekarang saya sudah mulai belajar tentang teknologi dan ingin melanjutkan di sekolah yang ada jurusan IT nya seperti sekolah kejuruan. Tapi pelajaran fikih bagi saya tetap penting dipelajari karena digunakan di kehidupan sehari-hari.”¹¹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peserta didik kelas VIII mempunyai harapan dan cita-cita dimasa depan yang dicerminkan dari adanya cita-cita yang ingin diraih peserta didik. Selain itu juga kesadaran dimana pelajaran fikih juga tidak kalah penting di masa depan.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa peserta didik sering menanyakan masalah

¹¹² Hasil Wawancara dengan Sakapandia Denta Ramadhan, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Raihan Pramitra Akbar, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

fikih yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari ketika diskusi materi fikih sesuai dengan bab yang dipelajari.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII mempunyai cita-cita yang ingin diraih peserta didik. Selain itu juga kesadaran dimana pelajaran fikih juga tidak kalah penting di masa depan sehingga peserta didik sering menanyakan masalah fikih yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari ketika diskusi materi fikih sesuai dengan bab yang dipelajari.

d. Penghargaan dalam belajar

Hal ini dapat dilihat dari bentuk penghargaan yang dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Velita Rachma Putri sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Saat pelajaran fikih, biasanya guru fikih memuji anak yang nilainya bagus dengan menceritakan anak tersebut di depan kelas saat menjelaskan materi. Saya pernah karena mendapat nilai yang bagus. Secara tidak langsung membuat saya termotivasi untuk mempertahankan nilai fikih walau sedikit malu karena di ceritakan di depan teman-teman saya.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan peserta didik kelas VIII mempunyai rasa termotivasi jika guru fikih memberikan penghargaan dalam belajar yaitu dengan cara menceritakan prestasi di depan teman-temannya. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik lain untuk menciptakan nilai yang bagus.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa peserta didik senang ketika dirinya di

¹¹⁴ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 06 Februari 2025

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Velita Rachma Putri, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025

ceritakan di depan kelas dengan prestasinya. Secara tidak langsung akan membangun motivasi peserta didik pada saat pembelajaran fikih.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII mempunyai rasa termotivasi jika guru fikih memberikan penghargaan dalam belajar yaitu dengan cara menceritakan prestasi di depan teman-temannya. Hal ini akan membangun motivasi peserta didik pada saat pembelajaran fikih. Selain itu juga untuk memotivasi peserta didik lain untuk menciptakan nilai yang bagus.

e. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dalam belajar juga salah satu indikator motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Sayda Ashfa Maulida sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Untuk kegiatan yang menarik saat pembelajaran fikih lebih ke santai dalam menjelaskan dan ada sedikit relaksasi berupa guyonan tapi setelah itu tetap kembali fokus ke materi fikih lagi. Tetapi pelajaran di kelas ada kalanya kita jenuh dan pelajaran fikih tidak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang menarik motivasi belajar peserta didik kelas VIII yaitu cara penyampaian yang santai dan diselingi bercanda tapi tetap fokus materi pelajaran. Tetapi guru fikih hanya melakukan pembelajaran di kelas sedangkan pembelajaran di kelas ada kalanya membuat peserta didik jenuh.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa peserta didik ketika materi pelajaran

¹¹⁶ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 06 Februari 2025

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Sayda Ashfa Maulida, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

mereka memperhatikan dan saat sesi tanya jawab mereka menanggapi pertanyaan dari guru fikih. Tetapi pada saat peserta didik jenuh mereka cenderung kurang menanggapi karena pembelajaran fikih monoton di dalam kelas.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hal yang menarik motivasi belajar peserta didik kelas VIII yaitu cara penyampaian yang santai dan diselingi bercanda tapi tetap fokus materi pelajaran. Ketika materi pelajaran mereka memperhatikan dan saat sesi tanya jawab mereka menanggapi pertanyaan dari guru fikih. Adapun pada saat peserta didik jenuh mereka cenderung kurang menanggapi karena pembelajaran fikih monoton di dalam kelas.

f. Situasi belajar yang kondusif

Dengan situasi belajar yang kondusif dapat membuat peserta didik belajar dengan berkonsentrasi agar semangat belajar peserta didik juga dapat tumbuh. Sebagaimana hasil wawancara bersama Velita Rachma Putri sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Saat guru fikih mulai menjelaskan materi, teman-teman akan fokus semua dan memperhatikan. Tetapi jika guru fikih mengajak berdiskusi santai maka teman-teman bisa menanggapi dengan pertanyaan dan jawaban yang ingin disampaikan.”¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Angely Naila Saidah sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Seringnya teman-teman ramai saat berdiskusi untuk membahas masalah fikih yang sedang dipelajari seperti bertanya atau menjawab tapi keadaan

¹¹⁸ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 06 Februari 2025

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Velita Rachma Putri, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025

kelas biasanya masih kondusif jadi saya nyaman dengan keadaan kelas yang seperti itu bukan ramai yang membahas selain pelajaran.”¹²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan

peserta didik kelas VIII nyaman jika kondisi kelas kondusif untuk membahas atau mendiskusikan masalah fikih tidak untuk ramai yang tidak berguna.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa peserta didik antusias untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan mengenai masalah fikih. Hal itu dapat diartikan peserta didik nyaman jika keadaan kondusif.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat pembelajaran fikih tercipta suasana yang kondusif dan peserta didik kelas VIII nyaman ketika diskusi membahas masalah fikih.

Gambar 4.6 Wawancara bersama peserta didik kelas VIII



Gambar tersebut merupakan wawancara bersama peserta didik kelas VIII MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo mengenai motivasi belajar peserta didik.¹²²

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Angely Naila Saidah, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025

¹²¹ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 06 Februari 2025

¹²² Hasil Dokumen di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025

3. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas VIII pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Hasil belajar yang maksimal dapat dicapai dengan menumbuhkan motivasi belajar karena motivasi belajar sifatnya tidak tetap atau naik turun tidak stabil. Berikut paparan data dalam meneliti Upaya guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pengelola yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dan peran guru pengelola yaitu menyiapkan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Untuk tujuan pembelajaran sudah saya buat didalam RPP saya tapu ketika pembelajaran saya jelaskan secara singkat saja kepada peserta didik karena saya tidak terpacu di LKS. Terkadang saya mencari materi dari referensi lain untuk memahami peserta didik dan intinya peserta didik paham akan pelajaran yang saya jelaskan.”¹²³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih sudah membuat tujuan pembelajaran di RPP dan menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran

¹²³ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

dimulai dan lebih menekankan pada materi yang memahamkan peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih menjelaskan tujuan pembelajaran secara singkat lalu banyak menjelaskan materi pembelajaran.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai tetapi hanya secara singkat. Lalu lanjut dengan menjelaskan materi yang mudah memahamkan peserta didik.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Membangkitkan minat peserta didik berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar yaitu menyiapkan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain itu juga sebagai demonstrator yaitu menunjukkan bagaimana caranya memahami materi bahan ajar. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Untuk model pembelajaran saya sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah beserta tanya jawab masalah fikih yang dipelajari pada saat itu. Lalu untuk contohnya biasanya cerita implementasi di kehidupan sehari-hari atau pada zaman nabi. Untuk diskusi antar kelompok biasanya saya praktikkan satu kali dalam satu bab. Dan hasilnya anak-anak semangat dengan

¹²⁴ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025

pembelajaran saya dengan sering bertanya dan menjawab seperti itu. Kalau menggunakan gambar anak-anak kurang suka karena dirasa seperti anak kecil.”¹²⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih hanya menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antar individu serta menceritakan implementasi di kehidupan sehari-hari atau pada zaman nabi. Metode ini dirasa sesuai dengan peserta didik karena peserta didik menjadi semangat dengan bertanya dan menjawab.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan demonstrasi yang menceritakan kehidupan sehari-hari atau pada zaman nabi.¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien guru fikih hanya menggunakan model konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antar individu serta menceritakan implementasi di kehidupan sehari-hari atau pada zaman nabi. Hal itu menjadikan peserta didik bersemangat dalam bertanya ketika saat pembelajaran.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang menyenangkan, aman, dan tidak tegang. Pastikan kelas selalu menyenangkan dan santai. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹²⁶ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025

layanan untuk kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai sumber belajar yaitu menguasai materi. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Kelas saya jarang sekali ramai, kalau ramai pun saya pasti nasehati dan pernah sampai dobrak meja. Jadi saya selalu mengkondisikan anak-anak agar selama pelajaran berlangsung kelas dalam keadaan yang tenang dan hidup ketika saya menanyakan pertanyaan seputar materi fikih jadi butuh penguasaan materi contohnya seperti hukum fikih kepada anak-anak. Ada kalanya saya memberikan sedikit candaan kepada anak-anak agar mereka rilex di waktu pelajaran saya.”¹²⁷

Sebagaimana hasil wawancara bersama Sayda Ashfa Maulida sebagai peserta didik kelas VIII, Dia mengatakan:

“Saya kalau waktu pelajaran fikih semangat poll bu karena cara mengajarnya seru di tengah-tengah pembelajaran di sela-selani dengan bercanda. Tapi tetap fokus dengan materi pembelajaran.”¹²⁸
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan

bahwa guru fikih berusaha mengkondisikan kelas agar tetap tenang dan aktif. Ketika peserta didik ramai maka guru memancing dengan pertanyaan seputar fikih seperti bagaimana hukum memberi hadiah kepada orang nonmuslim. Guru fikih juga sering membuat candaan agar peserta didik rilex dan tidak tegang ketika pembelajaran fikih.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih menasehati peserta didik yang ramai dan membuat candaan bersama peserta didik.¹²⁹

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Sayda Ashfa Maulida, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

¹²⁹ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien menciptakan keadaan kelas yang tetap tenang dan aktif. Ketika peserta didik ramai maka guru memancing pertanyaan seputar fikih. Selain itu, guru fikih juga sering membuat candaan agar peserta didik rileks sehingga kelas tetap kondusif dan tidak membosankan ketika pembelajaran fikih.

d. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Siswa akan lebih termotivasi jika mereka merasa dihargai. Pujian yang wajar adalah cara terbaik untuk memberikan penghargaan. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan suatu penghargaan kepada keberhasilan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Biasanya saya memberikan pujian kepada anak-anak berupa kata-kata ‘nilainya sudah bagus. Dipertahankan ya!’ lalu ‘kok pintar sekali sudah mengumpulkan tugas’ dan lain-lain. Kadang karena nilainya bagus dan mengumpulkan tugas tepat waktu.”¹³⁰

Adapun Sakapandia Denta Ramadhan peserta didik kelas VIII mengatakan:

“Bu arina memberikan pujian dalam bentuk bercerita dengan teman-teman ketika di depan kelas seperti ketika dapat nilai bagus. Sama bu arina pasti dibuat cerita di depan kelas waktu pelajaran fikih.”¹³¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih memberikan pujian dalam bentuk kata-kata atau cerita, selain itu juga menceritakan keberhasilan anak-anak di depan kelas ketika pembelajaran fikih.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Sakapandia Denta Ramadhan, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih menceritakan peserta didik yang berpakaian yang rapi dan juga memberikan kata-kata kepada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan benar.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien memberikan pujian dalam bentuk kata-kata seperti ‘nilainya sudah bagus. Dipertahankan ya!’, selain itu juga menceritakan keberhasilan anak-anak di depan kelas ketika pembelajaran fikih.

e. Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan niat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator yaitu guru dapat memberikan nilai angka seperti 0-100. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya’diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Untuk nilai saya biasanya memberikan angka sekitar 0-100 di setiap tugas peserta didik. Seperti tugas yang saya berikan setiap sub tema itu di pertemuan yang akan datang saya umumkan nilainya, jadi anak-anak mengetahui. Jadi anak-anak bisa memperbaiki bagi anak yang mendapat nilai kurang dan anak yang mendapatkan nilai yang bagus dapat mempertahankan.”¹³³

¹³² Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025

¹³³ Hasil Wawancara dengan Arina Sya’diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Pramitra Akbar sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Saat pelajaran fikih dulu pernah saya mendapat nilai 60 tapi cuma beberapa kali saja. Lalu saya mau mencari kesalahan saya lali memperbaiki dan belajar lagi. Sekarang sudah menjadi 80 biasanya”¹³⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih memberikan penilaian berupa angka 0-100 di setiap tugas yang diberikan agar peserta didik mengetahui hasil dari apa yang sudah mereka kerjakan.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih membagikan kembali pengerjaan peserta didik yang sudah di nilai.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien memberikan penilaian berupa angka 0-100 disetiap tugas yang diberikan agar peserta didik mengetahui hasil dari apa yang sudah mereka kerjakan.

f. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pengarah yaitu mengarahkan cara mengerjakan tugas, apabila sudah diberi nilai maka berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan komentar ketika sudah dilakukan penilaian serta sebagai pembimbing yaitu

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Raihan Pramitra Akbar, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

¹³⁵ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025.

memberikan bimbingan jika ada yang memiliki nilai yang kurang bagus atau kesulitan belajar. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Saya sering menemani anak-anak dalam mengerjakan tugas, pada saat itulah saya mengomentari pengerjaan anak-anak. Kadang berupa kata-kata ‘ini sudah benar’ atau ‘sudah bagus sekali’. Kalau pengerjaan belum tepat ya saya benarkan contohnya ‘itu masih kurang satu contohnya, zakat juga ada yang bersifat wajib’ seperti itu lalu anak-anak membenarkan lagi. Untuk yang memiliki nilai yang kurang bagus ketika sesudah saya nilai ya saya nasehati lagi anaknya ‘ini nomor 3 masih belum benar, besok dipahami lagi ya materinya’ seperti itu. Kemudian saya jelaskan kembali secara singkat kepada peserta didik tersebut dan saya adakan remidi.”¹³⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Peserta didik yang sudah benar diberikan komentar yang positif, untuk peserta didik yang belum benar, diberikan pemahaman lagi. Sama halnya ketika sudah dilakukan penilaian. Jika nilai belum bagus maka dimotivasi lagi, diberikan pemahaman dan diadakan remidi.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas dan menjawab jika ada pertanyaan dari peserta didik.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹³⁷ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025.

memberikan komentar kepada peserta didik terhadap pengerjaan tugas dengan mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas, serta memberikan pemahaman kepada peserta didik jika nilai masih kurang bagus dan mengadakan remidi.

g. Menciptakan persaingan dan kerja sama

Ada kemungkinan bahwa persaingan yang sehat dapat berdampak positif pada keberhasilan siswa dalam pembelajaran karena memberi mereka kesempatan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang mereka harapkan. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar yaitu menyiapkan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan sebagai sumber belajar yaitu menguasai materi. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh kelas VIII, beliau mengatakan:

“Dikelas VIII persaingan pasti ada, tapi tidak yang saling bermusuhan. Hanya sebatas persaingan nilai saja. Untuk menciptakan persaingan yang sehat saya sering mengajak diskusi bersama anak-anak entah itu kelompokan atau diskusi individu dan yang dibahas ya materi pelajaran hari itu atau masalah fikih yang terkait dari materi. Jadi sebelumnya saya juga harus menguasai materi jika ada anak-anak yang tanya harus siap jawaban.”¹³⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Angely Naila Saidah sebagai peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Pernah teman-teman ramai saat berdiskusi untuk membahas masalah fikih yang sedang dipelajari seperti bertanya atau menjawab kepada bu arina tapi keadaan kelas biasanya masih kondusif jadi saya nyaman dengan keadaan kelas yang seperti itu bukan ramai yang membahas selain pelajaran.”¹³⁹

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fiqh Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Angely Naila Saidah, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih menciptakan persaingan dengan mengajak peserta didik diskusi antar kelompok atau antar individu bersama guru.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih mengajak peserta didik diskusi antar individu masalah fikih bab hibah.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien menciptakan persaingan dengan mengajak peserta didik diskusi antar kelompok atau antar individu bersama guru.

Gambar 4.7 Kegiatan diskusi secara kelompok pelajaran fikih



Gambar tersebut merupakan kegiatan diskusi secara berkelompok pada pelajaran fikih kelas VIII C materi hibah, shodaqoh, dan infaq.¹⁴¹

h. Memberikan hukuman

¹⁴⁰ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025.

¹⁴¹ Hasil Dokumen, di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

Disamping beberapa cara untuk mendorong siswa untuk belajar di atas, tetapi ada juga cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai motivator yaitu memberikan hukuman apabila ada peserta didik yang melanggar serta sebagai pendidik yaitu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Biasanya ada anak yang waktu pelajaran saya belum masuk kelas entah itu atau terlambat, saya anggap tidak ada jadi saya alfa atau saya suruh berdiri di depan kelas. Cuma ya sebatas untuk menertibkan anak-anak saja, untuk hukuman saya tidak terlalu banyak dan berat soalnya anak-anak cenderung ada yang tidak suka. Untuk membiasakan anak-anak ya saya sendiri juga masuk kelas tepat waktu agar anak-anak juga termotivasi untuk masuk kelas sebelum saya.”¹⁴² Hal yang sama juga disampaikan oleh Raihan Pramitra Akbar sebagai

peserta didik kelas VIII, mengatakan:

“Ketika masuk kelas bu arina selalu tepat waktu, jadi saya dan teman-teman jika sudah bel pelajaran fikih bergegas masuk kelas. Pernah saya terlambat masuk kelas saya dihukum berdiri di depan kelas. Jadi saya berusaha tidak terlambat masuk kelas pada pelajaran fikih.”¹⁴³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih menerapkan hukuman yang fungsinya untuk menertibkan peserta didik ketika pembelajaran fikih dimulai seperti ketika terlambat masuk kelas maka peserta didik akan dialfa atau berdiri di depan kelas. Selain itu juga guru juga memberikan contoh untuk tepat waktu memasuki kelas.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Raihan Pramitra Akbar, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih datang tepat waktu dan mengabsen peserta didik ketika di kelas. Adapun peserta didik yang terlambat maka terkena alfa dari guru fikih.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien guru fikih menerapkan hukuman yang fungsinya untuk menertibkan peserta didik ketika pembelajaran fikih dimulai seperti ketika terlambat masuk kelas maka peserta didik akan di alfa atau berdiri di depan kelas. Selain itu juga guru juga memberikan contoh yaitu datang tepat waktu untuk memasuki kelas.

i. Memberikan hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Biasanya berupa materi atau fisik. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai motivasi yaitu memberikan suatu penghargaan setiap keberhasilan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Kalau semacam hadiah saya belum pernah memberikan ketika kegiatan belajar mengajar, jadi kalau saya memberikan motivasi kepada anak-anak ya saya biasanya dalam bentuk nasehat yang berupa semangat atau pujian seperti itu.”¹⁴⁵

Adapun Sakapandia Denta Ramadhan peserta didik kelas VIII mengatakan:

“Bu arina memberikan pujian dalam bentuk bercerita dengan teman-teman ketika di depan kelas seperti ketika dapat nilai bagus. Sama bu arina pasti dibuat cerita di depan kelas waktu pelajaran fikih. Tapi

¹⁴⁴ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025.

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

untuk memberi hadiah berupa barang atau materi mungkin belum pernah di kelas VIII.”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih belum pernah memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan tetapi berupa nasehat yang menyemangati dan berupa pujian kepada peserta didik.

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih tidak memberikan hadiah semacam materi kepada peserta didik melainkan berupa pujian yang memotivasi peserta didik contohnya seperti peserta didik yang bernama Raihan Pramitra Akbar yang dipuji karena nilainya bagus dan diceritakan di depan kelas “Reihan bagus nilainya dipertahankan ya nak!teman-teman yang lain juga begitu jangan kalah sama raihan” seperti itu.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien guru fikih tidak menggunakan upaya dalam bentuk hadiah berupa materi kepada peserta didik melainkan berupa pujian yang memotivasi peserta didik

j. Memberi ulangan

Sebagian besar siswa akan berusaha belajar ketika ada ulangan. Maka dari itu guru dapat mengumumkan adanya ulangan dihari sebelumnya agar siswa mempersiapkannya dengan belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa ulangan dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar bagi

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Sakapandia Denta Ramadhan, Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 27 Januari 2025.

¹⁴⁷ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025.

peserta didik. Adapun kaitannya dengan peran guru sebagai evaluator yaitu memberikan evaluasi kepada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Arina Sya'diyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VIII, beliau mengatakan:

“Jika saya akan mengadakan ulangan, saya pasti memberitahukan kepada peserta didik karena agar anak-anak ada persiapan untuk belajar. Saya biasanya ada ulangan harian ulangan harian. Setiap subtema biasanya saya ambil nilai. Lalu di madrasah juga ada UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester).”¹⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas mengatakan bahwa guru fikih memberitahukan kepada peserta didik jika ada ulangan agar peserta didik mempersiapkan belajarnya seperti ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester).

Peneliti juga melakukan kegiatan observasi pada saat pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien, bahwa guru fikih memberitahukan kepada peserta didik jika ada ulangan harian bab hibah, shodaqoh dana infaq kepada peserta didik.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan kegiatan observasi di atas, dapat diambil Kesimpulan bahwa guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien memberikan ulangan kepada peserta didik sebagai bentuk motivasi agar peserta didik lebih semangat belajar dan sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Ulangan yang diadakan berupa ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester).

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Arina Sya'diyah, S.Pd. I, Guru Fikih Kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 13 Januari 2025.

¹⁴⁹ Hasil Observasi pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 20 Januari 2025.

Gambar 4.8 Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar tersebut merupakan kegiatan belajar mengajar kelas VIII C mata pelajaran fikih di MTs Al Amien Ngasinan Kota Kediri.¹⁵⁰

B. TEMUAN PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang dapat dijadikan sumber temuan peneliti dan temuan penelitian tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Adapun hasil dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Peran Guru Fikih pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Beberapa peran guru fikih dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien antara lain:

Tabel 4.1 Peran guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien

No	Peran Guru	Tindakan guru di sekolah
1.	Guru sebagai pendidik	a. Guru fikih tepat waktu ketika masuk kelas

¹⁵⁰ Hasil Dokumen, di MTs Al Amien Ngasinan Rejomulyo, Kediri, Tanggal 16 Januari 2025

No	Peran Guru	Tindakan guru di sekolah
		b. Guru menasehati peserta didik pada saat pembelajaran, mengkondisikan kegiatan jama'ah dan mengikuti kegiatan sholat jama'ah bersama peserta didik.
2.	Guru sebagai pengajar	a. Guru fikih mengetahui dan memahami bab yang akan diajarkan terlebih dahulu. b. Guru fikih memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yaitu ceramah dan demonstrasi.
3.	Guru sebagai fasilitator	a. Guru fikih menunjukkan sumber belajar menyarankan sumber belajar yang lain seperti buku di perpustakaan sekolah atau kitab mabadi fikih, taqrib dan lain-lain. b. Guru menyediakan suasana kondusif, nyaman, dan tenang pada pembelajaran.
4.	Guru sebagai pembimbing	a. Guru menjelaskan kembali peserta didik yang memperoleh nilai yang kurang bagus atau sulit memahami materi. b. Guru fikih menanyai peserta didik yang terlihat tidak bersemangat atau mendengarkan cerita peserta didik yang mengalami masalah.
5.	Guru sebagai demonstrator	Guru menceritakan kisah keseharian atau kisah pada zaman nabi yang berhubungan dengan materi fikih kelas VIII seperti shodaqoh, hibah dan hadiah.
6.	Guru sebagai pengelola	a. Guru menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). b. Guru menerapkan RPP ke dalam pembelajaran yang memuat kegiatan awal, inti, penutup, dan selesai dengan tepat waktu.
7.	Guru sebagai motivator	a. Guru fikih tidak memberikan hadiah berupa materi memberikan pujian dengan menceritakan di depan kelas karena memperoleh nilai yang bagus. b. Guru fikih memberikan hukuman yang tidak berlebihan seperti berdiri di depan kelas karena terlambat masuk kelas.
8.	Guru sebagai evaluator	Guru memberikan penilaian meliputi penilaian pengetahuan, ketrampilan, sikap. Penilaian pengetahuan berupa ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester).
9.	Guru sebagai sumber belajar	Guru memperbanyak referensi dan menguasai materi yang digunakan dalam pembelajaran

No	Peran Guru	Tindakan guru di sekolah
		selain LKS yaitu kitab fathul qorib dan fathul muin, dan lain-lain.
10.	Guru sebagai pengarah	Guru memberikan arahan dalam mengerjakan tugas.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al

Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Berikut motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien antara lain:

Tabel 4.2 Motivasi belajar pelajaran fikih kelas VIII di MTs Al Amien

No	Indikator Motivasi Belajar	Tindakan Peserta Didik
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Peserta didik berusaha memperoleh nilai yang bagus dengan memperhatikan penjelasan dari guru b. Peserta didik mengikuti diskusi sesuai materi yang dipelajari saat itu dan bertanya jika ada yang belum dipahami.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Peserta didik semangat untuk mengikuti pelajaran fikih. b. Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu dalam mengumpulkannya.
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Peserta didik mempunyai cita-cita yang ingin diraih. b. Peserta didik. mempunyai kesadaran dimana pelajaran fikih juga tidak kalah penting di masa depan.
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	a. Peserta didik termotivasi jika guru fikih memberikan penghargaan dalam belajar yaitu dengan cara menceritakan prestasi di depan teman-temannya. b. Memotivasi peserta didik lain untuk menciptakan nilai yang bagus.
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Hal yang menarik motivasi belajar peserta didik kelas VIII yaitu cara penyampaian yang santai dan diselingi bercanda tapi tetap fokus materi pelajaran.
6.	Adanya situasi belajar yang kondusif	Pada saat pembelajaran fikih tercipta suasana yang kondusif dan peserta didik

		kelas VIII nyaman ketika diskusi membahas masalah fikih.
--	--	--

3. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas VIII pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

Upaya guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri sebagai berikut:

Tabel 4.3 Upaya guru fikih kelas VIII di MTs Al Amien

No	Upaya guru	Peran guru	Tindakan guru di sekolah
1.	Memperjelas tujuan yang ingin dicapai	Pengelola	Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
		Pengajar	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi.
2.	Membangkitkan minat siswa	Pengajar	Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antar individu.
		Demonstrasi	Guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk memahami materi seperti cerita di kehidupan sehari-hari atau pada zaman nabi.
3.	Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar	Fasilitator	a. Guru fikih menciptakan keadaan kelas yang tetap tenang dan aktif. b. Guru fikih juga sering membuat candaan agar peserta didik rileks dan tidak tegang ketika pembelajaran fikih.
		Sumber belajar	Guru mampu membuat pertanyaan beserta jawaban seputar permasalahan fikih
4.	Memberikan pujian	Motivator	Guru memberikan pujian dalam bentuk kata-kata seperti 'nilainya sudah bagus. Dipertahankan ya!', selain itu juga menceritakan keberhasilan anak-anak di depan kelas ketika pembelajaran fikih.

No	Upaya guru	Peran guru	Tindakan guru di sekolah
5.	Memberikan penilaian	Evaluator	Guru memberikan penilaian berupa angka 0-100 disetiap tugas yang diberikan agar peserta didik mengetahui hasil dari apa yang sudah mereka kerjakan.
6.	Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa	Pengarah	Guru mengontrol ketika peserta didik mengerjakan tugas.
		Evaluator	Guru memberikan masukan mengenai nilai yang dihasilkan oleh peserta didik
		Pembimbing	Guru menjelaskan kembali peserta didik yang memperoleh nilai yang kurang bagus
7.	Menciptakan persaingan dan kerjasama	Pengajar	Guru mengajak peserta didik diskusi antar kelompok atau antar individu.
8.	Memberikan hadiah	Motivator	Guru tidak menggunakan upaya dalam bentuk hadiah berupa materi kepada peserta didik melainkan berupa pujian yang memotivasi peserta didik
9.	Memberikan hukuman	Motivator	Guru menertibkan peserta didik ketika pembelajaran fikih dimulai seperti ketika terlambat masuk kelas maka peserta didik akan di alfa atau berdiri di depan kelas.
		Pendidik	Guru memberikan contoh untuk tepat waktu ketika masuk kelas.
10.	Memberi ulangan	Evaluator	Guru mengadakan evaluasi dalam pembelajaran berupa ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester).